

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN REKOMENDASI**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai penanaman kesadaran sejarah pada masa pandemi covid-19 melalui komunitas *Tjimahi Heritage* sebagai sumber belajar yang dilakukan oleh peneliti, maka pada bagian ini akan disajikan beberapa simpulan dan rekomendasi dengan tidak terlepas dari fokus masalah yang telah dirumuskan.

#### **5.1 Simpulan**

Penelitian yang dilakukan di SMA Negeri 1 Parongpong mengenai penanaman kesadaran sejarah pada masa pandemi covid-19 melalui komunitas *Tjimahi Heritage* sebagai sumber belajar menghasilkan beberapa simpulan sebagai berikut.

*Pertama*, sistem pembelajaran yang berubah akibat pandemi covid-19 memaksa guru dan siswa untuk beradaptasi dengan cara belajar yang benar-benar berbeda dari sebelumnya. Hal ini juga dirasakan oleh dunia pendidikan di Indonesia. Sebelum adanya pandemi covid-19, guru dan siswa biasa melaksanakan pembelajaran secara langsung di dalam kelas. Akan tetapi setelah wabah melanda maka cara belajar yang demikian harus berganti ke cara belajar yang serba digital sebagai upaya untuk menghadapi tantangan pandemi covid-19. Perubahan cara belajar menjadi serba digital tidak dapat menyelesaikan masalah pembelajaran yang ada secara langsung. Pembelajaran yang dilaksanakan secara daring memang menjadi salah satu upaya yang baik dalam pelaksanaan pembelajaran di masa pandemi covid-19, akan tetapi kreativitas guru dalam mengemas kegiatan pembelajaran tersebut tetap dibutuhkan agar peserta didik tetap mendapatkan haknya dalam memperoleh pendidikan secara optimal.

Perubahan kegiatan pembelajaran menjadi serba digital juga dirasakan di SMA Negeri 1 Parongpong, sekolah yang berada di Kecamatan Parongpong, Kabupaten Bandung Barat, Provinsi Jawa Barat. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh salah

seorang guru sejarah di SMA Negeri 1 Parongpong dilakukan dengan cara menerapkan inovasi pembelajaran sejarah dengan memanfaatkan komunitas *Tjimahi Heritage* sebagai sumber belajar siswa dalam pembelajaran di masa pandemi covid-19. Dengan memanfaatkan komunitas sejarah yang ada di daerah sekitar tempat tinggalnya, siswa dapat merasakan pengalaman secara langsung terhadap peninggalan-peninggalan sejarah yang ada. Guru memanfaatkan *platform* media sosial komunitas *Tjimahi Heritage* seperti *facebook*, *instagram*, dan *youtube* yang menyajikan informasi-informasi yang berkaitan dengan materi yang sedang diajarkan seperti masa kolonialisme-imperialisme Belanda dan masa pendudukan Jepang. Informasi yang terdapat di media sosial komunitas *Tjimahi Heritage* yang berkaitan dengan materi tersebut dimanfaatkan oleh guru untuk menambah wawasan serta mempermudah siswa dalam memahami materi yang berkaitan dan berdekatan dengan lingkungan tempat tinggalnya.

*Kedua*, dengan memanfaatkan komunitas *Tjimahi Heritage* sebagai sumber belajar, penanaman kesadaran sejarah yang menjadi salah satu upaya guru sejarah dalam mengajar tetap dapat dilakukan meskipun kegiatan pembelajaran dilaksanakan secara virtual melalui aplikasi konferensi seperti *zoom meeting*. Siswa dapat merasakan pengalaman langsung terhadap lokasi yang memiliki nilai sejarah yang dekat dengan tempat tinggalnya dengan cara menelusuri platform media sosial komunitas *Tjimahi Heritage*. Hal ini dapat menjadi salah satu solusi dalam upaya penanaman kesadaran sejarah di masa pandemi covid-19, meskipun siswa diharuskan untuk tetap tinggal di rumah dan melaksanakan berbagai aktivitasnya dari rumah.

Penanaman kesadaran sejarah siswa tetap menjadi hal yang perlu dilakukan terlepas dari kondisi yang tidak menentu dan serba sulit. Dengan demikian, ketika wabah telah berakhir dan situasi kembali normal, siswa tetap memiliki kesadaran sejarah sebagai modal yang dimiliki untuk memahami dan menjaga peninggalan sejarah di masa lalu yang ada di lingkungan sekitar tempat tinggalnya. Kesadaran sejarah sangat penting untuk dimiliki oleh peserta didik karena dapat membantu mereka dalam memahami identitas dirinya dan juga memahami nilai-nilai yang diwariskan oleh pendahulunya. Kesadaran sejarah juga dapat membantu peserta didik

Feri Santoso M Warman, 2023

**PEMANFAATAN KOMUNITAS TJIMAH HERITAGE SEBAGAI SUMBER BELAJAR PADA MASA PANDEMI COVID-19 DALAM MENANAMKAN KESADARAN SEJARAH SISWA (PENELITIAN NATURALISTIK INKUIRI DI SMA NEGERI 1 PARONGPONG)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dalam memahami akar budaya, tradisi, dan identitas dirinya di lingkungan tempat tinggalnya masing-masing. Lebih jauh lagi hal ini dapat mendorong peserta didik agar menghargai warisan yang ditinggalkan oleh nenek moyangnya dan menjaga warisan tersebut untuk generasi mendatang.

*Ketiga*, kegiatan pembelajaran di SMA Negeri 1 Parongpong selama masa pandemi covid-19 dilaksanakan dengan beberapa tahapan yang disesuaikan dengan perkembangan persebaran wabah di daerah tersebut. Pada awal ditetapkannya sistem pembelajaran jarak jauh pada bulan Maret 2020, SMA Negeri 1 Parongpong menerapkan sistem pembelajaran dengan cara membagikan modul ajar yang telah dicetak dan diperbanyak untuk kemudian dibagikan kepada masing-masing peserta didik. Cara pembelajaran seperti ini berlangsung dari bulan Maret 2020 sampai tahun pelajaran baru 2020-2021. Hal ini karena situasi persebaran virus corona di daerah Parongpong dan sekitarnya masih cukup tinggi. Selain itu, pihak sekolah dan siswa masih belum mampu untuk menyiapkan seluruh sumber daya yang dapat mendukung pelaksanaan kegiatan pembelajaran secara daring. Pada akhir semester ganjil di tahun pelajaran 2020-2021, kegiatan pembelajaran campuran (*blended learning*) mulai diterapkan setelah pihak sekolah dan peserta didik mampu menyiapkan sumber daya yang mendukung pelaksanaan kegiatan pembelajaran tersebut seperti gawai dan internet yang memadai. Selama periode pembelajaran campuran, guru menyajikan materi pembelajaran melalui akun LMS (*Learning Management System*) sekolah yang dapat diakses oleh peserta didik dari gawainya masing-masing.

Guru juga melaksanakan pembelajaran sinkronus dengan tatap muka secara virtual melalui aplikasi konferensi seperti *zoom meeting* atau *google meet*. Kegiatan pembelajaran seperti ini dapat mengobati kerinduan siswa dan guru terhadap suasana pembelajaran yang biasa dilakukan sebelum pandemi covid-19 melanda. Kegiatan pembelajaran seperti ini juga cukup efektif untuk memberikan pengajaran kepada siswa dibandingkan dengan hanya memberikan modul ajar cetak. Hal ini karena selama pembelajaran dengan modul ajar cetak hampir tidak ada interaksi sama sekali antara guru dan siswa. Pembelajaran virtual melalui aplikasi konferensi dapat membuat siswa untuk lebih terlibat aktif dalam pembelajaran dengan berinteraksi antar guru maupun

Feri Santoso M Warman, 2023

**PEMANFAATAN KOMUNITAS TJIMAH HERITAGE SEBAGAI SUMBER BELAJAR PADA MASA PANDEMI COVID-19 DALAM MENANAMKAN KESADARAN SEJARAH SISWA (PENELITIAN NATURALISTIK INKUIRI DI SMA NEGERI 1 PARONGPONG)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

antar teman sebaya secara langsung. Dengan demikian siswa dapat mengkonfirmasi secara langsung setiap informasi yang didapatkannya kepada guru.

*Keempat*, dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran secara daring seringkali ditemui berbagai kendala yang dapat menghambat pelaksanaan pembelajaran tersebut. Kendala-kendala dalam pembelajaran yang ditemukan di SMA Negeri 1 Parongpong diantaranya adalah penguasaan teknologi yang masih kurang dari siswa, pengawasan yang terbatas oleh guru terhadap siswa, jaringan internet yang tidak stabil, motivasi belajar siswa yang kurang, waktu belajar yang terbatas, serta belum banyak siswa yang memiliki gawai yang dapat menunjang pembelajaran daring. Penguasaan teknologi ini berkaitan dengan kemampuan siswa dalam menggunakan fitur-fitur yang ada di aplikasi konferensi. Hal ini dikarenakan penggunaan aplikasi tersebut masih menjadi hal yang baru bagi para siswa. Guru perlu memberikan penguatan terkait cara penggunaan aplikasi konferensi dalam setiap kegiatan pembelajarannya. Kemudian pengawasan yang kurang dari guru terhadap siswa dapat terjadi karena selama melaksanakan kegiatan pembelajaran secara virtual, guru dan siswa tidak berada di lokasi yang sama. Guru tidak dapat menyaksikan secara langsung hal-hal yang sedang dilakukan siswa ketika kegiatan pembelajaran berlangsung. Hal ini berkaitan dengan tanggungjawab siswa sebagai seorang pelajar dalam mematuhi setiap kesepakatan kelas yang telah dibuat di awal pembelajaran.

Terkait dengan jaringan internet yang tidak stabil, sangat erat kaitannya dengan letak geografis Parongpong yang berada di daerah pegunungan. Kendala ini cukup mengganggu pelaksanaan kegiatan pembelajaran sehingga informasi yang diberikan oleh guru melalui penayangan materi secara virtual tidak dapat diterima siswa dengan baik. Kendala ini dapat diatasi oleh guru dengan cara melakukan pembelajaran asinkronus yaitu menyajikan materi melalui LMS sekolah dan penugasan yang ada di dalam platform tersebut. Waktu belajar yang terbatas juga dapat diatasi oleh guru dengan memaksimalkan kegiatan pembelajaran asinkronus tersebut. Kemudian berkaitan dengan kendala masih banyaknya siswa yang belum memiliki gawai yang memadai untuk melaksanakan pembelajaran secara virtual, guru tetap memberikan modul cetak yang dibagikan kepada siswa secara langsung.

Feri Santoso M Warman, 2023

**PEMANFAATAN KOMUNITAS TJIMAH HERITAGE SEBAGAI SUMBER BELAJAR PADA MASA PANDEMI COVID-19 DALAM MENANAMKAN KESADARAN SEJARAH SISWA (PENELITIAN NATURALISTIK INKUIRI DI SMA NEGERI 1 PARONGPONG)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

## 5.2 Rekomendasi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi mengenai hal yang berkaitan dengan inovasi kegiatan pembelajaran sejarah di masa khusus, seperti pandemi covid-19, dengan memanfaatkan komunitas sejarah yang ada di lingkungan sekitar sekolah.

1. Bagi sekolah jenjang SMA, pengembang kurikulum, dan guru, penelitian ini dapat menjadi rujukan dalam mengembangkan inovasi pembelajaran sejarah serta menggali kesadaran sejarah siswa melalui komunitas sejarah yang ada di lingkungan sekitar sekolah sebagai sumber belajar
2. Bagi Dinas Pendidikan, penelitian ini dapat menjadi inspirasi dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran sejarah di sekolah-sekolah dengan memanfaatkan komunitas sejarah yang ada di lingkungan sekitar, sehingga dapat menanamkan kesadaran sejarah lokal terhadap siswa dengan kegiatan pembelajaran yang menarik
3. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat menjadi rujukan untuk lebih memahami pemanfaatan komunitas sejarah sebagai sumber belajar pada masa pandemi covid-19 atau kondisi khusus lainnya